

# PELATIHAN YOUNG LEADERS: MENGEMBANGKAN JIWA KEPEMIMPINAN, KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING, DAN KESADARAN HUKUM DI PONDOK PESANTREN ASSA'ADAH CIKEUSAL KABUPATEN SERANG

**Rethorika Berthanila, Hasuri, Marthalena\*, Endang Tri Santi, Sukendar**

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum Universitas Serang Raya

Correspondent Author Email\*: marthalena.marthalena@gmail.com

## *Abstract*

*The Young Leaders program was conducted at Pondok Pesantren Assa'adah, Serang Regency, aiming to develop students' leadership spirit, public speaking skills, and legal awareness. This program uses an interactive approach that includes material delivery, group discussions, practical simulations, and the introduction of legal aspects to enhance students' abilities in public speaking, leadership, and understanding the legal implications of leadership actions. The evaluation results show a significant improvement in several aspects, including confidence, maintaining eye contact, understanding basic legal principles, and responsible message delivery techniques. This training long-term impacts student participation in school activities, enhancing initiative, student organization involvement, and awareness of legal responsibilities. Integrating digital technology and providing ongoing mentoring are recommended to strengthen the results achieved.*

**Keywords:** Leadership, Public Speaking, Islamic Boarding Schools

## **Abstrak**

Program Young Leaders dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa'adah, Kabupaten Serang, bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, keterampilan public speaking, dan kesadaran hukum bagi siswa. Program ini menggunakan pendekatan interaktif yang mencakup pemberian materi, diskusi kelompok, simulasi praktik, dan pengenalan aspek hukum untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum, memimpin, dan memahami implikasi hukum dari tindakan kepemimpinan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek, termasuk kepercayaan diri, kemampuan menjaga kontak mata, pemahaman prinsip hukum dasar, dan teknik penyampaian pesan yang bertanggung jawab. Pelatihan ini memberikan dampak jangka panjang terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, meningkatkan inisiatif, keterlibatan organisasi siswa, dan kesadaran akan tanggung jawab hukum. Disarankan untuk integrasi teknologi digital dan mentoring lanjutan guna memperkuat hasil yang dicapai..

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Public Speaking, Pondok Pesantren

Copyright©2025. Rethorika Berthanila dan kawan-kawan  
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.  
DOI: <https://doi.org/10.30656/egbrps39>

## PENDAHULUAN

Pelatihan Young Leaders merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan kesadaran hukum bagi siswa di lingkungan sekolah. Program ini penting dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kemampuan interpersonal yang esensial untuk menjadi pemimpin masa depan. Selain itu, elemen kesadaran hukum memberikan dimensi tambahan yang relevan dengan pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Beckert, 2019; Bespartochna, 2023; Bush et al., 2022; Wu et al., 2022), program kepemimpinan untuk remaja sangat diperlukan untuk mempromosikan keterampilan kepemimpinan bersama dengan pengembangan karakter. Program yang efektif dapat memfasilitasi transisi siswa dari peserta menjadi pengorganisir, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kepemimpinan (Crutsinger & Hawley, 2022; Ghofir et al., 2023; Haber-Curran & Pierre, 2023). Selain itu, penting bagi pelatihan kepemimpinan untuk tidak hanya fokus pada teori tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang relevan, seperti kegiatan sukarela yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Model pengembangan kepemimpinan berbasis kompetensi seperti yang diusulkan oleh (Hiswanti & Pranawukir, 2023; Pidgeon, 2017; Rocco & Davis, 2024; Seemiller, 2018) menekankan perlunya pelatihan yang terstruktur. Pelatihan ini mencakup identifikasi kompetensi inti seperti etika, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pemahaman prinsip hukum dalam kepemimpinan. Elemen kesadaran hukum, seperti pentingnya memahami kode etik, tanggung jawab legal, dan risiko hukum dalam tindakan kepemimpinan, memberikan nilai tambah dalam membangun pemimpin yang bertanggung jawab secara moral dan hukum (Parker et al., 2018; Roque et al., 2020).

Selain kepemimpinan, pengembangan keterampilan public speaking juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam program ini. Keterampilan ini membantu siswa menyampaikan ide dengan percaya diri dan efektif di depan audiens, yang merupakan

aspek kritis dari kepemimpinan (De Lange & Mulder, 2022; Khodabandeh, 2022; Paterno' Holtzman et al., 2024; Rusliyawati et al., 2022; S. Savellon et al., 2024). Program yang mencakup sesi latihan berbicara di depan umum, diskusi kelompok, dan presentasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sebagaimana disoroti dalam penelitian oleh (Arni et al., 2023; Djou et al., 2021).

Dalam pembuatan program atau kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, santri harus menjadi pertimbangan utama agar pembelajaran berpusat pada santriwan atau santriwati (Santi et al., 2023). Berdasarkan survei awal di Pondok Pesantren Assa'adah, sebanyak 60% siswa merasa kurang percaya diri berbicara di depan umum, 55% membutuhkan pelatihan kepemimpinan, dan 50% belum memahami implikasi hukum dari tindakan kepemimpinan mereka. Hal ini menekankan urgensi program pelatihan yang dapat memfasilitasi pengembangan soft skills, pemahaman hukum, dan keterampilan komunikasi yang komprehensif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah dan masyarakat. Dengan pelatihan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pemimpin yang efektif dan komunikator yang percaya diri, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran hukum yang kuat untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab.



**Gambar 1. Lokasi Pondok Pesantren Assa'adah berada di Jalan Serang-Pamarayan KM 25 Pasirmanggu Cikeusal Serang Banten 42176 Indonesia. Sumber: Tim PKM, 2025**

## METODE PELAKSANAAN

### Persiapan dan Perencanaan

Pelaksanaan program pelatihan Young Leaders ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan, di mana survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait dengan aspek kepemimpinan, keterampilan public speaking, dan kesadaran hukum. Survei ini bertujuan untuk memahami tingkat kepercayaan diri, pengalaman sebelumnya, pemahaman siswa terhadap hukum dasar, serta hambatan yang dihadapi siswa dalam berbicara di depan umum dan memimpin kelompok. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 60% siswa merasa kurang percaya diri berbicara di depan umum, 55% menyatakan membutuhkan pelatihan kepemimpinan, dan 50% belum memahami prinsip hukum dasar yang relevan dengan tanggung jawab pemimpin.

Berdasarkan kebutuhan ini, materi pelatihan disusun secara khusus agar dapat menjawab tantangan yang diidentifikasi. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar kepemimpinan, seperti memahami peran seorang pemimpin, pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan kesadaran hukum yang meliputi pemahaman tentang kode etik, tanggung jawab legal, serta risiko hukum dalam pengambilan keputusan. Selain itu, materi public speaking yang mencakup cara mengatasi rasa gugup, teknik vokal, penggunaan bahasa tubuh yang efektif, dan berbicara secara bertanggung jawab dalam koridor hukum juga ditambahkan. Latihan praktik dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam situasi yang mensimulasikan kondisi nyata, termasuk studi kasus yang melibatkan aspek hukum sederhana.

### Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Young Leaders dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan dirancang untuk membangun pemahaman, keterampilan, dan kesadaran siswa secara bertahap. Program ini tidak hanya menekankan pada pengembangan kepemimpinan dan public speaking, tetapi juga menambahkan dimensi kesadaran hukum yang relevan dengan peran pemimpin yang bertanggung jawab secara etis dan legal.

### Tahap 1: Sesi Teori

Kegiatan dimulai dengan sesi teori, di mana siswa diberikan materi tentang pentingnya jiwa kepemimpinan, keterampilan berbicara di depan umum, dan kesadaran hukum. Materi ini disampaikan melalui ceramah interaktif yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan terkait topik yang dibahas. Sesi ini bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan yang kuat mengenai konsep dasar kepemimpinan, teknik public speaking yang efektif (seperti cara menyampaikan pesan dengan jelas, menjaga kontak mata, dan mengatur intonasi suara), serta pengenalan prinsip hukum dasar seperti kode etik kepemimpinan, tanggung jawab legal, dan risiko hukum dalam pengambilan keputusan speaking



Gambar 2. Pemberian materi Kepemimpinan dan Public Speaking. Sumber: Tim PKM, 2025

### Tahap 2: Diskusi Kelompok

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan situasi kepemimpinan dan implikasi hukum yang realistik. Diskusi ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan analitis siswa, mendorong kolaborasi, dan melatih pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip hukum. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berbeda, seperti penyelesaian konflik dalam organisasi atau keputusan

strategis yang membutuhkan pemahaman hukum. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai metode dalam menyelesaikan masalah sambil memperhatikan aspek etis dan legal.

### **Tahap 3: Simulasi dan Latihan Praktik**

Tahap berikutnya adalah simulasi dan latihan praktik, yang memungkinkan siswa untuk secara langsung menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dalam simulasi ini, siswa diminta untuk melakukan pidato, presentasi di depan kelompok, dan memimpin diskusi kelompok dengan skenario tertentu yang mencakup tantangan kepemimpinan dan aspek hukum, seperti menangani konflik antaranggota tim atau memutuskan tindakan dalam situasi kritis yang membutuhkan tanggung jawab legal. Simulasi ini bertujuan untuk melatih keterampilan public speaking, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan memimpin dengan mempertimbangkan risiko hukum. Siswa mendapat kesempatan untuk menerima umpan balik konstruktif dari fasilitator mengenai kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, termasuk teknik berbicara yang efektif dan cara memimpin yang sesuai dengan prinsip etika dan hukum.

### **Tahap 4: Evaluasi dan Refleksi**

Pelatihan ditutup dengan sesi evaluasi dan refleksi, di mana perubahan sebelum dan sesudah pelatihan diukur menggunakan kuesioner yang dirancang untuk menilai peningkatan keterampilan, pemahaman kepemimpinan, dan kesadaran hukum siswa. Feedback langsung diberikan kepada setiap siswa berdasarkan pengamatan selama pelatihan untuk memberikan panduan dalam memperbaiki dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut. Sesi refleksi ini juga memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka selama pelatihan, merencanakan langkah-langkah peningkatan diri, dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap aspek hukum dalam kepemimpinan dan public.



Gambar 3. Simulasi dan Praktek. Sumber: Tim PKM, 2025

### Monitoring dan Evaluasi Pasca Pelatihan

Tahap monitoring dan evaluasi pasca pelatihan dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari pelatihan Young Leaders terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan, public speaking, dan kesadaran hukum siswa. Langkah pertama dalam tahap ini adalah melakukan observasi langsung terhadap peserta, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Observasi ini bertujuan untuk memantau sejauh mana siswa menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari, seperti berbicara di depan umum, memimpin diskusi, mengambil keputusan secara kolaboratif, serta menunjukkan pemahaman tentang prinsip hukum dasar yang diajarkan selama pelatihan. Observasi dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi dan perkembangan kemampuan siswa dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, dan penerapan kesadaran hukum.

Selain observasi, wawancara mendalam dengan peserta juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif tentang pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Wawancara ini dirancang untuk menggali tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari, seperti bagaimana memahami dan mempraktikkan kode etik dalam kepemimpinan atau bagaimana berbicara secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan implikasi hukum. Wawancara juga

digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang dirasakan siswa, baik dari segi kepercayaan diri, kemampuan memimpin, maupun kesadaran mereka terhadap tanggung jawab hukum dalam tindakan kepemimpinan.

Hasil dari observasi dan wawancara dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan program secara keseluruhan. Analisis ini mencakup pengukuran dampak program terhadap keterampilan siswa, seperti kepemimpinan mengani kemampuan mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip hukum dan etika. Public Speaking mengenai kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri dan tanggung dan terakhir kesadaran hukum mengani pemahaman siswa tentang pentingnya kode etik, risiko hukum, dan tanggung jawab legal dalam tindakan kepemimpinan

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan Young Leaders di Pondok Pesantren Assa'adah menghasilkan berbagai dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kepemimpinan, public speaking, dan kesadaran hukum siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test **dan** post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek. Sebelum pelatihan, sekitar 60% siswa menyatakan kurang percaya diri berbicara di depan umum, sementara setelah mengikuti pelatihan, persentase tersebut menurun menjadi hanya 25%. Selain itu, 80% siswa menunjukkan peningkatan keterampilan public speaking, seperti kemampuan menjaga kontak mata, menggunakan intonasi suara yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan terstruktur.

Dalam aspek kepemimpinan, 70% siswa melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan memimpin kelompok, terutama dalam hal pengambilan keputusan, membagi tugas, dan memotivasi anggota tim. Latihan simulasi dan praktik terbukti sangat efektif dalam memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa mengaplikasikan teori kepemimpinan yang telah dipelajari. Siswa yang sebelumnya enggan memimpin diskusi kini lebih berani mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti menjadi ketua kelompok dalam proyek kelas atau memimpin rapat organisasi siswa. Selain itu, pemahaman siswa terhadap prinsip hukum dalam kepemimpinan, seperti pentingnya

mematuhi kode etik dan mempertimbangkan tanggung jawab legal, juga meningkat secara signifikan.

Dari sisi evaluasi kualitatif, tanggapan siswa terhadap program pelatihan ini sangat positif. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa metode pelatihan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan latihan praktik membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan secara bertahap. Para siswa juga merasakan manfaat dari sesi umpan balik, yang memberikan panduan konkret untuk perbaikan. Selain itu, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengikuti lomba debat, pidato, atau kompetisi yang melibatkan pemahaman hukum dasar.

Hasil observasi pasca pelatihan menunjukkan adanya perubahan perilaku di kalangan siswa. Mereka lebih sering mengambil inisiatif untuk berbicara di depan kelas, memimpin kegiatan, dan menunjukkan tanggung jawab dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip hukum. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, kemampuan mereka mengorganisir acara secara lebih terstruktur, dan penerapan kesadaran hukum dalam tindakan mereka. Misalnya, siswa mulai menunjukkan kepatuhan terhadap aturan organisasi dan menghormati kode etik dalam kegiatan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelatihan Young Leaders berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, keterampilan public speaking, dan kesadaran hukum siswa. Program ini memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan diri mereka di masa depan, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang percaya diri, kompeten, dan bertanggung jawab secara etis dan hukum. Dengan integrasi elemen kesadaran hukum, pelatihan ini tidak hanya membentuk pemimpin yang efektif, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan akademik dan sosial siswa.

## SIMPULAN

Pelatihan Young Leaders yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa'adah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan jiwa kepemimpinan, keterampilan

public speaking, dan kesadaran hukum siswa. Program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, ditandai dengan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, pemahaman prinsip hukum, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab pada sebagian besar peserta. Pelatihan ini mencakup sesi teori, diskusi kelompok, simulasi, serta evaluasi dan refleksi, yang terbukti efektif dalam memberikan pemahaman mendalam, pengalaman praktis, dan wawasan hukum bagi siswa.

Selain itu, perubahan perilaku yang terlihat pasca pelatihan, seperti peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kemauan untuk memimpin, dan penerapan prinsip hukum dalam tindakan sehari-hari, menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap tanggung jawab legal, kode etik kepemimpinan, dan pentingnya berbicara secara etis di depan umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arni, A., Yahya, M., Wardah, W., Sabriani, S., Yasin, F., Astuti, R., Azizah, S. N., & Hasmayanti, H. (2023). Training and coaching of public speaking skills for elementary school children in Makassar City. *Community Empowerment*, 8(11), 1678–1685. <https://doi.org/10.31603/ce.9315>
- Beckert, A. H. T. E. (2019). Leadership Emergence Through Volunteerism: a Case Study of Late Adolescent Exemplars. *Journal of Leadership Education*, 18(2), 110–125. <https://doi.org/10.12806/v18/i2/r9>
- Bespatochna, O. (2023). Development Of Leadership Skills In Students Of General Secondary Education Institutions. *Theory and Practice of Social Systems Management*, 3, 86–99. <https://doi.org/10.20998/2078-7782.2023.3.07>
- Bush, S., Elliott-Engel, J., Wiley, S., & Price, T. (2022). A Youth Perspective: The 4-H Teen's Leadership Identity Development Journey. *Journal of Human Sciences and Extension*, 10(1). <https://doi.org/10.54718/illa6686>
- Crutsinger, C., & Hawley, J. M. (2022, December 31). Transformational Leadership Academy: Creating a Programmatic Infrastructure for Student Success. *Innovate to Elevate*. <https://doi.org/10.31274/itaa.15959>
- De Lange, L., & Mulder, D. (2022). Towards more effective leadership communication. *Communicare: Journal for Communication Studies in Africa*, 36(1), 27–46. <https://doi.org/10.36615/jcsa.v36i1.1577>
- Djou, A. M. G., Wao, Y. P., Meke, K. D. P., & Hutubessy, J. I. B. (2021). Pendampingan Peningkatan Kepemimpinan Dan Public Speaking Orang Muda Amc Pu'Urere Ende. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 654.
- Ghofir, A., Roestam, R., Rahadi, D. R., Wardana, S. B., Syamsuddin, E., & Sulistyo, B. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Aktif dan Kreatif di Era digital untuk Pengurus OSIS

- SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1058–1066. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.578>
- Haber-Curran, P., & Pierre, D. E. (2023). Student involvement as a catalyst for leadership identity development. *New Directions for Student Leadership*, 2023(178), 75–86. <https://doi.org/10.1002/yd.20556>
- Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452>
- Khodabandeh, F. (2022). Exploring the applicability of virtual reality- enhanced education on extrovert and introvert EFL learners' paragraph writing. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00334-w>
- Parker, M., Willmott, L., White, B., Williams, G., & Cartwright, C. (2018). Law as Clinical Evidence: A New Constitutive Model of Medical Education and Decision-Making. *Journal of Bioethical Inquiry*, 15(1), 101–109. <https://doi.org/10.1007/s11673-017-9836-3>
- Paterno' Holtzman, L., Pitta, J., Milinković, I., Pirc, M., Romandini, P., Alexopoulou, M., Becker, K., Feher, B., Makarov, N., Scarlat, P., & Sanz-Sánchez, I. (2024). Public speaking and leadership in implant dentistry: Have these skills been overlooked? *Clinical Oral Implants Research*, 35(9), 1193–1199. <https://doi.org/10.1111/clr.14262>
- Pidgeon, K. (2017). The Keys for Success: Leadership Core Competencies. *Journal of Trauma Nursing*, 24(6), 338–341. <https://doi.org/10.1097/JTN.0000000000000322>
- Rocco, M. L., & Davis, K. R. (2024). Expanding the boundaries of leadership development: Propositions for leadership educators. *New Directions for Student Leadership*, 2024(183), 51–58. <https://doi.org/10.1002/yd.20623>
- Roque, A., Moreira, J. M., Dias Figueiredo, J., Albuquerque, R., & Gonçalves, H. (2020). Ethics beyond leadership: can ethics survive bad leadership? *Journal of Global Responsibility*, 11(3), 275–294. <https://doi.org/10.1108/JGR-06-2019-0065>
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan : Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280.
- S. Savellon, K. I., S. Asiri, M., & Chavez, J. V. (2024). Public speaking woes of academic leaders: resources and alternative ways to improve speaking with audience. *Environment and Social Psychology*, 9(9). <https://doi.org/10.59429/esp.v9i9.2871>
- Santi, E. T., Marthalena, M., Berthanila, R., Firdausi, I. A., Mulyasih, R., & Agustin, F. (2023). Pelatihan Kepemimpinan dan Peningkatan Kapasitas Public Speaking di Pondok Pesantren Assa'adah Cikeusal Kabupaten Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 527–533. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7709>
- Seemiller, C. (2018). A Competency-Based Model for Youth Leadership Development. *Journal of Leadership Education*, 17(1), 56–72. <https://doi.org/10.12806/v17/i1/r1>
- Wu, J. H. C., Shereda, A., Stacy, S. T., Weiss, J. K., & Heintschel, M. (2022). Maximizing Youth Leadership in Out-of-School Time Programs: Six Best Practices from Youth Driven Spaces. *Journal of Youth Development*, 17(3), 70–89. <https://doi.org/10.5195/jyd.2022.1179>